

## **ASTHENIA PADA KASUS OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

**Usman Said**

### **PENDAHULUAN**

Dikalangan obstetri dan ginekologi sering kali ditemui kasus asthenia terutama pada kasus pasca persalinan atau pasca pembedahan dan kasus keganasan namun berlalu tanpa peduli dari dokter yang rrerawatnya.

Kelelahan umum yang tak dapat disembuhkan dengan istirahat karena penyebabnya bukanlah kelelahan yang disebabkan terkurasnya tenaga.

Pada umumnya dokter yang merawat bila pasien tampak lemah, kurang berdaya hanya dipikirkan ini hanya dalam proses penyembuhan saja. Biasanya cukup diberikan vitamin dan anjuran untuk meningkatkan konsumsi makanan dan minuman yang baik. Bila kita evaluasi dengan benar kelesuannya ini tak sesuai dengan penyakit yang dideritanya maka menghadapi kasus seperti ini diagnosa Asthenia perlu dipertimbangkan.

Di Negara maju dalam praktek umum ditemukan rata-rata satu kasus asthenia diantara lima kasus konsultasi. Di Indonesia menurut IPA 1995 ada :sekitar 750.000 pasien datang kedokter akibat kelelahan. Sulit untuk menetapkan diagnosa lanjut dan mencari penyebab kelelahan itu dan sering diagnosa asthenia tak pernah terpikirkan.

### **BATASAN**

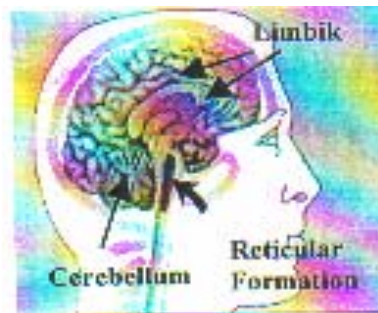
Kata asthenia berasal dari bahasa Yunani berarti tak ada kekuatan. Secara klinis didefinisikan sebagai suatu kelelahan umum yang kronis akibat adanya penurunan fungsi-fungsi tubuh (Fred Plum, 1992) sehingga menimbulkan ketidakmampuan seorang untuk melakukan kegiatan rutin

### **BEDA ASTHENIA DAN FATIGUE**

ASTHENIA	FATIGUE/KELELAHAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Patologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisiologis</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kronis/menetap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akut atau sementara</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak karena kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• disebabkan kerja</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak hilang dengan istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hilang dengan istirahat</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidur terganggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidur tidak terganggu setelah terbangun terasa segar</li> </ul>

## HIPOTESA

Sampai saat ini ada beberapa hipotesa yang menerangkan terjadinya asthenia, mulai dari adanya gangguan fisik dan mental. Gangguan fisik dan mental ini terjadi karena adanya ketidakserasian fungsi dan gangguan koordinasi antara fungsi motoris, sensoris, memori intelektual dan irama sirkadian. Pusat koordinasi dan sinkronisasi dari semuanya ini terdapat di *Reticular Formation*.



### *Reticular formation*

Merupakan organ / batang otak yang berjalan dari medioventral medulla oblongata sampai dengan mesencephalon, yang mana (dikelilingi oleh sejumlah neuron-neuron).

Fungsi :

- Koordinasi aktivitas otot skelet yang berhubungan dengan aktivitas motorik
- Koordinasi dan mengontrol System saraf Otonom seperti:
  - Cardiovascular : heart rate, tekanan darah dan lainnya.
  - Respiratory system : pernafasan
- Pusat kewaspadaan dan kesiagaan

Bila terjadi penurunan fungsi di *Reticular formation* ini mengakibatkan

- Kewaspadaan dan kesiagaan menurun
- Kelelahan intelektual
- Tak dapat dan sulit berkonsentrasi
- Mudah lupa, dll

### *Reticular Activating System (RAS)*

Adalah suatu sistem yang merupakan bagian dari batang otak yang berfungsi mengkoordinasi bagian cortex serebrum, nukleus thalamus, hipotalamus, serebellum, pons, medulla oblongata dan lainnya melalui 2 jalur yaitu :

- Ascendens, dari batang otak melalui mesencephalon dan thalamus +hipotalamus ke Cortex serebrum.
- Descendens dari batang otak ke cerebellum dan ke medulla spinalis.

RAS ini bertanggung jawab terhadap kewaspadaan, regulasi hormonal, aktivitas motorik, aktivitas mental dan lain sebagainya. Karena RAS ini merupakan system yang mengkoordinasi bagian otak yang telah disebut diatas, bila terjadi penurunan fungsi RAS tentu akan menyebabkan penurunan fungsi dari organ-organ yang dikoordinasikan seperti di cortex, serebellum, hipotalamus dan lain sebagainya. Penurunan / gangguan dan fungsi *Reticular Activating System*, mengakibatkan terjadi gangguan koordinasi dan organ-organ yang dipengaruhi seperti korteks cerebrum, hipotalamus, serebellum, medulla spinalis dan lain sebagainya sehingga terjadi gangguan dalam kewaspadaan dan kesiagaan, penurunan intelektual, penurunan ketahanan fisik. kelelahan fisik, gangguan tidur. emosi. tingkah-laku dan lain-lain.

### ***Sel purkinje di Cerebellum***

Disebut juga otak kecil, yang mengatur /mengkoordinasi pergerakan otot untuk kesesuaian dan keseimbangan. Bila terjadi kerusakan akan terjadi gerakan yang tidak terkoordinasi dengan halus dan benar.

Bila terjadi penurunan fungsi pada sel purkinje di serebellum akan timbul gejala-gejala klinis seperti :

- Menurunnya koordinasi motorik/gerak
- Lelah/lelah
- Penurunan ketahanan fisik
- Kelelahan fisik

### ***Limbik Sistem***

Fungsi Limbik System :

- Mempengaruhi efek otonorn seperti : tekanan darah, pernafasan dan lain-lain.
- Mempengaruhi Mental /emosional dan tingkah laku: sedih, gembira, cepat tersinggung, marah takut dan lain-lain.
- Berperan pada fungsi penciuman
- Bersama hipotalamus mengatur kelakuan seksual.
- Sistem limbik otak tengah mengatur keseimbangan homeostatik (keseimbangan fisik daii mental)

Penurunan fungsi atau gangguan pada Limbik System, seringkali menyebabkan kelainan emosi dan tingkah laku :

- Cemas
- Sedih
- Mudah tersinggung
- Depresi ringan

### **TIPE ASTHENIA :**

#### **Asthenia Fisik (Organik)**

Asthenia yang diawali dan diikuti dengan kelainan-kelainan organik ataupun suatu penyakit.

- \* Asthenia sesudah infeksi : TBC, Hepatitis, Virus dan lainnya
- \* Asthenia sesudah dilakukan operasi : operasi usus buntu, tiroid, dsb
- \* Asthenia akibat Diabetes mellitus, hipertensi, Ischemik Heart Disease, Gagal jantung, Hipertiroid dan lain sebagainya.
- \* Asthenia akibat Menopause, Kehamilan, setelah melahirkan.
- \* Asthenia akibat epilepsi, alkohol, parkinson dsb.

#### **Asthenia psikis**

Asthenia yang berhubungan dengan cara hidup, lingkungan, situasi, kejiwaan dan depresi seperti:

- Asthenia karena over work, susah tidur, adaptasi lingkungan baru, kelelahan
- Asthenia impotensi psikogenik
- Asthenia kelelahan mental
- Asthenia karena kecemasan
- Asthenia yang merupakan gejala awal dari depresi
- 

### **GEJALA-GEJALA KLINIS ASTHENIA ADA 4 GOLONGAN BESAR :**

#### 1. Fisik dan Mental

- Khawatir
- Susah konsentrasi
- Susah mengingat dan mengambil keputusan
- Kehilangan minat
- Lelah, tenaga menurun.
- Mudah putus asa
- Malas, ketahanan fisik menurun

- Kemampuan intelektual menurun
2. Emosi dan kelakuan
    - Sepi, mudah bosan
    - Mudah tersinggung
    - Cemas (takut tanpa alasan)
  3. Gangguan tidur
    - Insomnia
    - Tidur tidak nyenyak
    - Setelah bangun masih merasa lelah, tidak segar.
  4. Keluhan somatik
    - Sakit kepala
    - Gangguan gastrointestinal/ pencernaan seperti; mual , sakit perut, mencret muntah dan lainnya.
    - Gangguan seksual, seperti : susah untuk ereksi, tidak timbul keinginan untuk berkopulasi dan lain sebagainya.

### **KRONOASTHENIA**

Mcrupakan Asthenia yang disebabkan gangguan pada kronobiologis. Dimana kronobiologis adalah irama biologis/irama sirkadian yang terjadi selama 24 jam didalam tubuh secara periodik dan berkesinambungan mengatur perubahan mekanisme tubuh termasuk pengaturan hormonal, keadaan fisik, jam tidur, kelelahan dan fungsi biologis yang lain.

### **IRAMA BIOLOGIS (BIORITME)**

Di dalam tubuh terdapat variasi biologis secara periodik selama 24 jam dimana berfungsi dalam pengontrolan /sindronisasi terhadap fisiologis tubuh, pengaturan otonom, sekresi hormonal, kontrol terhadap suhu tubuh, kelelahan dan lain sebagainya akibat rangsangan sosial, lingkungan, kebiasaan, cuaca dan lain sebagainya. Bila terjadi gangguan daripada fungsi tersebut biasanya timbul gejala gejala seperti gangguan tidur, penurunan memori, konsentrasi, asthenia, penurunan fisik dan lain sebagainya.

Yang biasanya mengalami gangguan irama biologis yang tentunya pola tidur dan pola hidupnya berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Contoh :

Orang sering bekerja pada malam hari seperti pekerja pabrik, perawat, satpam, dokter jaga di rumah sakit, polisi dan lain sebagainya.

### **BIORITME ISLAMI**

Kegiatan kita sehari-hari ternyata membawa pada “kebugaran” kita dalam aktifitas sehari-hari disamping dapat mengatur waktu secara tepat guna dan berdaya guna optimum didunia dan kehidupan “masa depan”. Penulis mencoba memperkenalkan “modifikasi” bioritme manusia utama kekasih Allah dalam keseharian yang insya Allah merupakan “bonus” dalam melengkapi tulisan tentang asthenia ini.

Daftar kegiatan bioritme islami itu adalah sbb:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00	Bangun tidur	
03.00-03.20	Mandi dan bersuci	
03.20-04.45	Tahajjud Do'a, baca qur'an belajar	} olah raga, olah rasa, olah karsa
04.45-05.15	sholat subuh	
05.15-06.30	Persiapan	
06.30-07.0	Menuju tempat kerja/kuliah	
07.00-12.0	kerja/kuliah	
12.00-12.30	Sholat	
12.30-14.0	kerja/kuliah	
14.00-15.30	Istirahat	
15.30-16.0	Sholat	
16.00-18.0	acara keluarga	
18.00-20.0	Sholat, makan malam, acara keluarga	
20.00-22.0	Belajar	
22.00-03.00	Tidur	

Hipotalamus yang merupakan bagian utama dari sistem limbik mengatur sikap, perilaku dan banyak kondisi internal tubuh seperti suhu tubuh, osmolaritas cairan tubuh dorongan untuk makan dan minum, mengatur berat badan. Rangsangan pada hipotalamus menimbulkan berbagai sekresi neurohormonal melalui HPA axis yang merupakan dasar interaksi neurohormonal yang sangat sensitif terhadap stres, selanjutnya berpengaruh pada sistem imunologi. Peran hipotalamus erat kaitannya dengan fungsi emosional yang akan bermanifestasi dalam perilaku fisik. Keteraturan bioritme yang dicontohkan Rasulullah SAW merupakan kendali yang akan mengontrol sekresi kortisol yang berpengaruh pada sistem imunologi dan berbagai metabolisme serta aktifitas kardiovaskuler. Demikianlah Dr. Mohammad Sholeh menjelaskan bagaimana tahajjud menurunkan kadar kortisol Status psikologis ibu yang kurang matang (labil) isol sehingga menghilangkan stres dan meningkatkan daya tahan tubuh (imunologik)

#### **ASTHENIA PASCA OPERASI :**

Penderita pasca operasi dalam 24-48 jam akan kembali segar → bebas dari pengaruh anestesi

Pada beberapa kasus recovery tak adekuat yang dapat disebabkan :

- adanya infeksi
- anemia yang belum diatasi
- operasi berlangsung lama sehingga pengaruh obat anestesi masih ada

bila penyebab diatas tidak adekuat maka kejadian asthenia patut dipertimbangkan sehingga dapat diberikan pengobatan lebih dini

#### **ASTHENIA PADA KANKER GINEKOLOGI**

Gejala :

- rasa tidak enak, tidak menentu
- kelelahan umum

diduga oleh karena :

- produksi progesteron
- anemia
- paraneoplastik sindrom
- akibat infeksi sekunder

## **ASTHENIA PASCA PERSALINAN**

Asthenia yang terjadi pada periode setelah melahirkan biasanya timbul berkaitan dengan kondisi ibu selama proses persalinan yang secara fisik melelahkan, status psikologis ibu ataupun adanya infeksi pasca persalinan.

Proses persalinan membutuhkan banyak tenaga ibu terlebih bila persalinannya berlangsung lama dan sulit. Kondisi yang demikian akan sangat melelahkan. Keadaan ini akan menimbulkan berbagai macam komplikasi pada masa pasca persalinan, baik pada ibu maupun janin. Salah satu keluhan yang sering diderita berkaitan dengan kondisi seperti ini adalah asthenia dengan berbagai bentuk manifestasi / keluhan yang disebabkan oleh kelelahan.

Status psikologis ibu yang kurang matang (labil) juga mempunyai kecenderungan menderita asthenia pasca persalinan lebih tinggi. Biasanya ibu-ibu dari kelompok ini akan mengalami gangguan keseimbangan psikis yang dapat menyebabkan kesulitan temporer dalam mengendalikan emosi sejak saat pertama kali menghadapi persalinan.

Infeksi yang timbul pada saat maupun setelah melahirkan juga banyak dikaitkan oleh beberapa ahli dengan terjadinya asthenia. Banyak faktor etiologi yang dihubungkan dengan gambaran asthenia pasca infeksi (postinfectious asthenia). Diantaranya faktor hormonal, faktor metabolik, faktor muskuler, faktor imunologis dan gangguan tidur.

Prof. Achard dari Angers University Hospital Group, Perancis menyatakan bahwa gambaran klinis asthenia pasca infeksi ini spesifik. Seringkali, asthenia timbul setelah penderita tidak demam lagi. Kondisi tubuh yang lemah secara menyeluruh pada periode ini biasanya dibarengi dengan keluar keringat, vertigo dan palpitasi yang seringkali timbul bersamaan dengan asthenia psikis dan mental dengan gangguan motivasi, kesulitan konsentrasi, sakit kepala, insomnia dan perubahan libido.

## **PENUTUP**

Dengan tinjauan pustaka masalah asthenia ini membuka wawasan bagi kita bahwa sangat mungkin penderita asthenia terlewatkan dari observasi dan pengobatan kita.

Perbaikan sistem pelayanan hendaknya kita arahkan untuk menyenangkan pelanggan bukan hanya diobati terhadap penyakit utamanya tapi harus diperhatikan keluhan lain dari penderita yang bukan tidak mungkin itu adalah asthenia

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Plum, Fred: Asthenia, Weakness and Fatigue, in Cecil Textbook of Medicine, 19th edition, WB Saunder Company 1992 : p 2112-2114
2. Van Reeth: Effect of Sulbuthiamine on Cirkadian System: Progress in the Treatment of Chronoasthenia, Biol.Rhythmus. Res, 1994: 25; p 477-482
3. DuBoisteselin: The Cerebral Histochemistry Impregnation after Administration of Sulbuthiamine, English Translation, Synthese Medicale, 1985, 309: 11-12
4. Feurstein-C: The Neurophysiology Data Concerning Fatigue: The Role of Reticulare Activating System, English translation, Entretiens de Bichot 1992: p 11-19
5. Amran R: Penatalaksanaan Asthenia Pasca Persalinan: Simposium Ilmiah “Asthenia pada Disfungsi Seksual dan Pasca Persalinan”, Palembang, 2002
6. Curt GA, Breitbart W, Cella D, Groopman JE, Horning SJ, Itri LM, et al: Impact of Cancer-Related Fatigue on the Lives of Patients: New Findings from the Fatigue Coalition, Available from [URL:http://www.TheOncologist.com](http://www.TheOncologist.com)
7. Bertholon JF, Labeyrie E, Testylier G. Asthenia: Role of the reticular activating system. Psychol med. 1987;19:913-922
8. Sholeh M, Tahajud. Manfaat praktis ditinjau dari ilmu kedokteran, terapi religius. Forum studi Himanda. 2002; 14-15